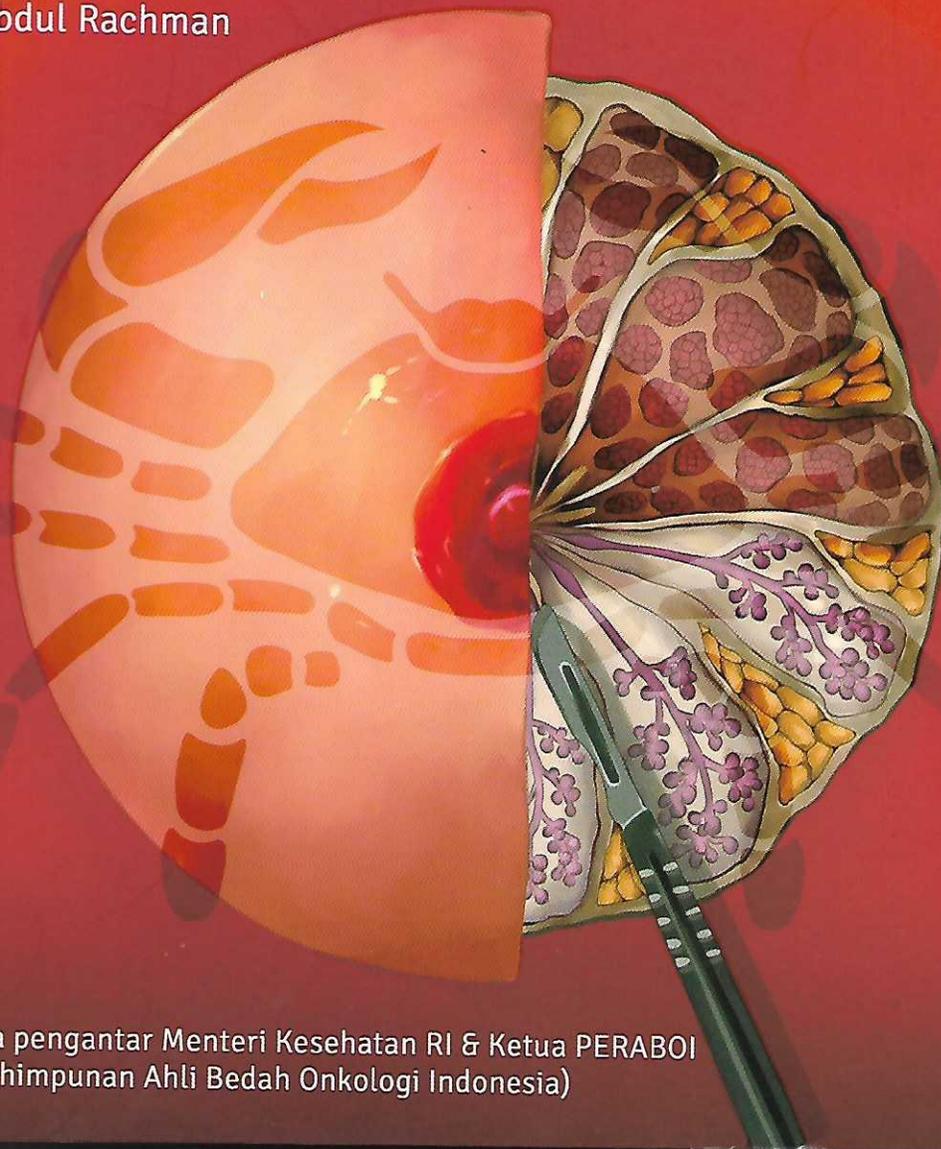


MANAJEMEN TERKINI KANKER PAYUDARA

Edisi I 2017

Farida Briani Sobri
Yohana Azhar
IGN Gunawan Wibisana
Abdul Rachman



Kata pengantar Menteri Kesehatan RI & Ketua PERABOI
(Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia)

MANAJEMEN TERKINI KANKER PAYUDARA

EDITOR Farida Briani Sobri; Yohana Azhar; IGN Gunawan Wibisana; Abdul Rachman.

Hak Cipta ©2017 Penerbit Media Aesculapius. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

MEDIA  AESCULAPIUS

Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Gedung C lantai 4, Rumpun Ilmu Kesehatan 16424

PO BOX 4201 / Depok 10042

email: medaesculapius@gmail.com

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Cetakan I, 2017

Manajemen terkini kanker payudara/ editor, Farida Sobri Briani... [et al.]. -- Ed. 1. -- Jakarta : Media Aesculapius, 2017.

15x23 cm.

ISBN 978-602-61056-1-5

CATATAN

Dalam proses pembuatan buku ini, kami telah berusaha memastikan dengan maksimal agar informasi yang disajikan seakurat dan selengkap mungkin. Namun mengingat ilmu kedokteran yang terus berkembang dari waktu ke waktu, kami dari pihak penulis, editor dan penerbit, tidak dapat menjamin bahwa konten buku ini merupakan informasi yang paling akurat dan lengkap saat dibaca. Aplikasi dari segala informasi yang kami tuangkan di dalam buku ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembaca sebagai praktisi yang profesional.

Penulis, editor, dan penerbit telah mengusahakan dengan maksimal agar pilihan terapi dan obat yang dituliskan di dalam buku ini sesuai dengan rekomendasi dan praktik terkini sewaktu publikasi. Namun, dengan selalu munculnya penelitian-penelitian terbaru, perubahan regulasi pemerintah, dan informasi terbaru mengenai terapi-terapi yang ada, kami menyarankan agar pembaca selalu membaca lagi ketentuan pemakaian setiap obat dan terapi yang ada, terutama untuk obat-obatan terbaru.

Seluruh gambar, baik dalam bentuk ilustrasi maupun foto, telah disesuaikan dengan Undang-undang Hak Cipta yang berlaku. Foto-foto di dalam buku ini diperoleh melalui dokumentasi pribadi penulis, izin kontributor foto, dan pembelian hak pemakaian gambar dari penerbit lain. Sebagian foto mengikuti ketentuan dari United States Copyright Office Copyright Compendium. Oleh karena itu, semua gambar yang ada di buku ini dilarang untuk diduplikasi dalam media apa pun, tanpa seizin dari editor utama dan penerbit.



Menteri Kesehatan Republik Indonesia



Prevalensi kanker di negara kita terus meningkat sehingga menjadi masalah, tidak hanya bagi penderita dan keluarganya, tetapi juga bagi negara. Penyakit ini berdampak pada peningkatan angka kematian, angka kesakitan, serta menurunkan kualitas hidup. Di samping itu, penyakit kanker berdampak pula pada beratnya beban finansial yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), penderita menjadi lebih ringan bebannya karena pengobatan kanker yang memerlukan biaya besar.

Sebagaimana diketahui, pengobatan kanker merupakan salah satu paket manfaat yang bisa diterima oleh pasien peserta JKN.

Agar upaya pengendalian penyakit kanker terus meningkat, dibutuhkan kebijakan yang berdasarkan bukti dari ilmu pengetahuan mutakhir dan cocok untuk diterapkan di negara kita. Untuk itu, sangat diharapkan untuk semua pemangku kepentingan ikut serta mendukung pengendalian penyakit kanker ini.

Penanganan yang komprehensif mulai dari usaha promosi, pencegahan deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi, perlu dilakukan, salah satunya melalui buku-buku yang formatif.

Terbitnya buku ini kiranya dapat menambah khazanah pengetahuan tentang kanker payudara sebagai jenis kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia. Diharapkan masyarakat kesehatan yang membaca mendapat manfaat dalam menangani pasien kanker payudara.

Untuk itu, apresiasi yang tinggi patut diberikan kepada para kontributor, dan sudah tentu kepada dr. Farida dkk., sebagai editor yang sudah mengorbankan waktu dan tenaga, serta pikirannya, sehingga menghasilkan buku ini. Akhirnya kami berharap agar terbitnya buku ini bisa mendorong para tenaga kesehatan berlomba-lomba memberikan yang terbaik untuk pasien dan masyarakat.

MENTERI KESEHATAN RI

Prof. Dr. dr. Nila Fariid Moeloek, Sp.M(K)



Ketua Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI)



Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI) adalah perhimpunan dokter subspesialis yang mengkhususkan diri pada pelayanan bedah onkologi meliputi pelayanan kanker payudara, kanker kepala leher, kanker kulit dan sarkoma jaringan lunak.

Sampai saat ini kanker payudara merupakan kanker yang terbanyak diderita wanita Indonesia dan merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama karena angka kematiannya yang relatif tinggi.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas berkenaan-Nya maka buku Manajemen Terkini Kanker Payudara dapat diterbitkan dan kami sampaikan pula apresiasi yang tinggi kepada para editor dan para kontributor yang telah berhasil menyusun buku ini berdasarkan kemajuan teknologi kedokteran khususnya yang berhubungan dengan kanker payudara.

Kami sangat mendukung buku ini dapat menjadi buku ajar dalam pendidikan profesi dokter, dokter spesialis dan dokter subspesialis bedah onkologi karena buku ini disusun secara lengkap mulai dari epidemiologi, tindakan terapi sampai perawatan paliatif dan rehabilitasi kanker payudara.

Kami menyambut baik terbitnya buku ini.

**Ketua Perhimpunan Ahli Bedah
Onkologi Indonesia (PERABOI)**

Dr. dr. Dimiyati Achmad, Sp.B(K)Onk.

Kontributor - Anggota PERABOI



Prof. dr. H. Muchlis Ramli, Sp.B(K)Onk.
 • Divisi Bedah Onkologi, Dep. Bedah FKUI-RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta
 • RS Islam Cempaka Putih, Jakarta Pusat
 • RS MMC Kuningan, Jakarta Selatan



dr. Zafiral Azdi Albar, Sp.B(K)Onk.
 • Divisi Bedah Onkologi, Dep. Bedah FKUI-RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta
 • RS Pelni, Jakarta Barat
 • RS Hermina Jatinegara, Jaktim



Dr.dr. Sonar Soni Panigoro, Sp.B(K)Onk, M.Epid, MARS.
 • Divisi Bedah Onkologi, Dep. Bedah FKUI-RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta
 • RS Pondok Indah, Jakarta Selatan
 • RS Medistra, Jakarta Selatan



dr. Mochamad Bachtiar Budianto, Sp.B(K)Onk.
 • Subdivisi Bedah Onkologi, SMF Bedah, RSUD dr. Saiful Anwar Malang
 • RS Lavalette, Malang



Dr. dr. Yan Wisnu Prajoko, M.Kes, Sp.B(K)Onk.
 • RSUP dr Kariadi / Fakultas Kedokteran UNDIP Semarang
 • RS Semarang Medical Center (SMC), Telogorejo Semarang
 • Praktek pribadi Jl. Letjend S Parman 16A Semarang



dr. Farida Briani Sobri, Sp.B(K)Onk.
 • RS MMC, Jakarta Selatan
 • RS Permata Cibubur, Cibubur



dr. Yohana Azhar, Sp.B(K)Onk.
 • Divisi Bedah Onkologi, Kepala dan Leher Departemen Bedah, RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung
 • RSIA Limijati, Bagian Bedah Onkologi, Bandung



dr. M. Yadi Permana, Sp.B(K)Onk.
 • RSUP Fatmawati, Jakarta
 • RS Pondok Indah, Jakarta
 • RS Hermina Bekasi



dr. Mulawan Umar, Sp.B(K)Onk.
 • RSUD dr. M. Rabain, Muara Enim
 • RSUP dr. Moh. Hoesin, Palembang / FK Univ. Sriwijaya Palembang
 • RS Siloam Sriwijaya, Palembang



dr. Manik Yuniawaty, Sp.B(K)Onk.
 Subdivisi Bedah Onkologi RSUP Sanglah, Denpasar, Bali



dr. Rony Rustam, Sp.B(K)Onk.
 • RSUP dr. M.Djamil, Padang
 • RS TNI AD Dr. Reksodiwiryono, Padang
 • Semen Padang Hospital



dr. IGN Gunawan Wibisana, Sp.B(K)Onk.
 • Divisi Bedah Onkologi Dep Bedah FKUI-RSUPN Cipto Mangunkusumo, Jakarta
 • RS Medistra, Jakarta Selatan
 • RS Premier Jatinegara, Jakarta Timur



dr. Dedy Hermansyah, Sp.B(K)Onk.
 • RSUP Haji Adam Malik, Medan
 • RS Columbia Asia, Medan



dr. Abdul Rachman, Sp.B(K)Onk.
 • RSU Tangerang
 • RS Awal Bros, Tangerang
 • RS Bethsaida, Serpong



Kontributor - Tamu



dr. Achmad Kemal Harzif, Sp.OG(K).
 • Divisi Imuno-Endokrinologi Reproduksi, Departemen Obstetri dan Ginekologi. RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta
 • RSIA Tambak
 • RS Anna Bekasi



Ahmad Rusdan Handoyo Utomo, Ph.D.
 • Peneliti Utama Stem-cell and Cancer Institute (SCI)
 • Konsultan Kalbe Genomics (KalGen) Innosains Laboratory, Jakarta



dr. Andhika Rachman, Sp.PD(K)HOM.
 • Divisi Hemato Onkologi Medik, Dep. Ilmu Penyakit Dalam RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta.
 • RS MRCCC Siloam, Jakarta



dr Angela Giselvania, Sp.Onk.Rad.
 Departemen Radioterapi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



dr. Bethy Suryawathy Hernowo, Sp.PA(K), Ph.D.
 Departemen Patologi Anatomi RSUP dr. Hasan Sadikin, Bandung



Dr. dr. Budi Wiweko, Sp.OG(K)
 • Manajer Riset FKUI
 • Divisi Imuno-Endokrinologi Reproduksi, Departemen Obstetri dan Ginekologi, RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



dr. Ester Marini Lubis, MKM.
Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta



dr. Gita Pratama, Sp. OG, MRepSc.
• Koordinator Subunit UPT Sel Punca, RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta
• Divisi Imuno-Endokrinologi Reproduksi, Departemen Obstetri dan Ginekologi. RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



dr. Henry Kodrat, Sp. Onk. Rad.
Departemen Radioterapi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



dr. Joanne Ngeow, MBBS, MRCP, MPH.
• Cancer Genetics Service, Division of Medical Oncology, National Cancer Centre Singapore
• Oncology Academic Program, Duke NUS Medical School, Singapore



Liawaty Ho, MD, Diplomate in Internal Medicine, Haematology-Oncology
Healthcare Partners Oncology/ Hematology, Las Vegas, NV, USA



dr. Evlina Suzanna, Sp. PA
• Dep. Patologi Anatomi dan Kepala Unit Pelaksana dan Pengendali Data Beban Kanker Nasional RS Kanker Dharmais
• Ketua Bidang Data dan Informasi KPKN, Kementerian Kesehatan RI Jakarta



dr. Gregorius Ben Prajogi, Sp. Onk. Rad, M. Pd. Ked.
Departemen Radioterapi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



dr. Indriani, Sp. KFR-K.
Kepala SMF Rehabilitasi Medik RS Kanker Dharmais, Jakarta



dr. Kumara Bhakti H.P, Sp. KFR-K.
Kepala Instalasi Rehabilitasi Medik RS Kanker Dharmais, Jakarta



dr. Lily S. Sulistyowati, MM.
Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular / P2PTM, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta



dr. Manzhi Wong, MBBS, Ph.D, FRCS, FAMS
Consultant Plastic Surgeon, Department of Plastic and Reconstructive Surgery, Singapore General Hospital



dr. Melisa Silvia
Indonesian Reproductive Medicine Research and Training Center (INA-REPMED) FKUI RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



Mugi Wahidin, SKM, M. Epid.
Epidemiolog Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular / P2PTM, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta



dr. Ong Kong Wee, MBBS, Ph.D, FRCS, FAMS
Head and Senior Consultant Duke NUS Breast Centre, Singapore



Dr. dr. Hj. Primariadewi Rustamadji, MM, Sp. PA(K)
Departemen Patologi Anatomi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



dr. Maria A. Witjaksono, MPALLC Palliative Care Physician
Koordinator Community Palliative, Instalasi Paliatif RS Kanker Dharmais, Jakarta



dr. Mila Maidarti, Sp. OG.
Divisi Imuno-Endokrinologi Reproduksi, Departemen Obstetri dan Ginekologi. RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



dr. Niken Wastu Palupi, MKM
Kepala Subdit Kanker dan Kelainan Darah, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta



Pradnya Sri Rahayu, SKM
SubBagian Registrasi Kanker, Bagian Penelitian dan Pengembangan, RS Kanker Dharmais



dr. Rumuat Samuel Wullul, MKK, Sp. Rad.
RS Mayapada Lebak Bulus, Jakarta



dr. Sim Yi Rong, MB BChir, MA, PhD, MMed, FRCS
Associate Consultant Duke-NUS Breast Centre, Singapore



dr. Siti Annisa Nuhonni, Sp.KFR-K
Departemen Rehabilitasi Medik RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta



dr. Veronique K. Tan, MBBS, MMed, FRCS, MSc.
Consultant Oncoplastic Breast Surgeon, Division of Surgical Oncology, National Cancer Centre Singapore

Editor Khusus



dr. Ayu Brahma, Sp.B(K)Onk.



dr. Ira Mistivani, Sp.KFR-K



dr. Melda Warliani, Sp.KFR-K



dr. Aljo Rajabto, Sp.PD(K)HOM



dr. Wulan Ayudiyasari



dr. Marlin Martono Putri

Kontributor Foto

1. Divisi Bedah Onkologi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo
2. dr. Bethy Suryawathy Hernowo, Sp.PA(K), Ph.D
3. dr. Budi Wiweko, Sp.OG(K)
4. dr. Christopher Chui Hoe Kong, MBBS, MRCS, MMed., FAMS
5. Devicor Medical Products, Inc.
6. dr. Farida Briani Sobri, Sp.B(K)Onk.
7. dr. Manzhi Wong, MBBS, Ph.D, FRCS, FAMS
8. dr. Ong Kong Wee, MBBS, Ph.D, FRCS, FAMS
9. dr. Phuong Tran
10. dr. Tantri Hellyanti, Sp.PA
11. dr. Veronique Tan, MBBS, MMed., FRCS, MSc.
12. dr. Yohana Azhar, Sp.B(K)Onk.
13. dr. Shaista Afzal
14. Wolters Kluwer Health

Desain Grafis Sampul

1. dr. Uti Nilam Sari, M.Sc.
2. Abdurrahim Mulyadi S.Hum.

Support Jurnal

1. dr. Michael Rulando
2. dr. Dwiki Haryo
3. dr. Maryam Nur Arina, BMedSc.
4. dr. Edwin Wijaya
5. dr. Indra Wicaksono

Tim Media Aesculapius

Editor Bahasa:

- dr. Patria Wardana Yuswar
- dr. Diadra Annisa Setio Utami
- dr. Amajida Fadia Ratnasari
- Ferry Liwang, SKed.

Illustrator:

- dr. Annisaa Yuneva

Layouter:

- dr. Annisaa Yuneva
- Eiko Bulan Matiur, SKed.
- Herlien Widjaja, SKed.

Promosi dan Distribusi:

- Roberto Bagaskara
- Tiroy Junita, SKed.



Alhamdulillah adalah kata yang pantas mengawali lahirnya buku ini. Bagaimana tidak, buku ini lahir atas kebaikan begitu banyak orang dan institusi, yang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan memberikan kontribusi baik berupa ilmu, pemikiran, tenaga, keahlian, bakat, materi, waktu, semangat maupun doa — hampir semua secara sukarela. Kesediaan Menteri Kesehatan RI dan Ketua Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia untuk memberikan kata sambutan dan kata pengantar bagi buku ini juga merupakan apresiasi yang kami syukuri.

Buku ini secara garis besar adalah rangkuman hasil-hasil penelitian terkini yang berkaitan dengan manajemen kanker payudara, diusahakan disusun ringkas mungkin (namun memang tidak bisa terlalu singkat mengingat begitu banyak informasi penting yang ingin dibagikan ke pembaca) dan ditulis dalam bahasa Indonesia, sehingga diharapkan akan memudahkan kita semua untuk belajar di tengah sempitnya waktu dan padatnya kesibukan kita. Pembaca yang menginginkan untuk membaca studi-studi secara lebih lengkap, dapat menelusuri referensi yang digunakan. Mengemban amanah sebagai anggota Perkumpulan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI), kami harapkan manfaat kehadiran buku ini adalah:

1. Bagi klinisi, merupakan kewajiban kita semua untuk memberikan kepada pasien-pasien, bantuan pengobatan terbaik sesuai standar terkini yang dapat kita pertanggungjawabkan secara keilmuan dan moral.
2. Bagi pendidik, menjadi kewajiban untuk memberi ilmu yang akurat dan terkini kepada anak didik, bukan asumsi atau preferensi pribadi, dan kita semua tahu di bidang yang kita geluti ini, *meta-analisis*, *systematic review*, dan uji klinis skala besarlah yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

3. Sebagai murid yang tidak pernah berhenti belajar, tanggung jawab pelayanan kesehatan di masa depan ada di tangan kita, karena seiring perubahan zaman, ilmu terus berkembang dan tidak bisa menunggu kita untuk memiliki waktu dulu, baru sempat membaca dan belajar. Kitalah yang harus mengatur waktu dan diri untuk mampu sejalan dengan kemajuan ilmu tersebut.
4. Sebagai pembuat kebijakan — di sinilah tanggung jawab terbesar, karena kebijakan yang dibuat harus mampu melayani masyarakat sesuai standar yang tepat dan memberikan “force” serta fasilitas bagi pemberi pelayanan kesehatan untuk mampu bekerja dengan baik dan benar.

Karena itu, di dalam buku ini kami berusaha memasukkan topik-topik yang belum banyak dibahas, namun permasalahannya sering atau mulai timbul dalam praktik sehari-hari, misalnya: tentang *standar biopsi yang benar dalam kanker payudara dihubungkan dengan pemilihan terapi, prosedur biopsi kelenjar getah bening sentinel yang seharusnya merupakan bagian dari terapi standar kanker payudara stadium awal*, dan mengenai *permasalahan fertilitas pada wanita dengan kanker payudara*.

Di dalam buku ini, isi dari bab-bab yang ada saling berkaitan satu sama lain. Hal ini berarti, sebagai ahli bedah onkologi ataupun disiplin ilmu lain yang menangani kanker payudara, kita harus sadar akan implikasi tindakan kita sebelum dan sesudah pembedahan terhadap pasien, baik dari aspek onkologis maupun kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Seiring optimisme kami bahwa buku ini dapat membantu kita menambah ilmu dan wawasan, kami juga sangat sadar begitu banyak kekurangan yang ada dalam buku ini, yang dengan saran membangun dari para pembaca sekalian, insya Allah akan mampu kami perbaiki pada edisi revisi selanjutnya. Mohon maaf atas segala kesalahan serta kekurangan, dan.... ***Mari Belajar ...!***

Abdul, Yohana, Farida, Gunawan

MANAJEMEN TERKINI KANKER PAYUDARA Edisi I 2017.

(Pertanyaan, saran, dan ide yang bersifat konstruktif terhadap buku ini dapat disampaikan ke: editorbuku.kankerpayudara@gmail.com)

Daftar Isi

Kata Sambutan	iv
<i>Prof. Dr. dr. Nila Farid Moeloek, Sp.M(K)</i>	
Kata Pengantar	v
<i>Dr. dr. Dimiyati Achmad, Sp.B(K)Onk.</i>	
Kontributor	vi
Pengantar Editor	xii
BAB 1. Situasi Kanker Payudara di Indonesia dan Upaya Pengendaliannya	1
<i>Mugi Wahidin, Niken Wastu Palupi, Lily S. Sulistyowati</i>	
BAB 2. Kanker Payudara dari Waktu ke Waktu	5
<i>Muchlis Ramli</i>	
BAB 3. Menyelaraskan Idealisme dengan Kenyataan Penanganan Kanker Payudara di Indonesia	10
<i>Sonar Soni Panigoro</i>	
BAB 4. Peran Ahli Onkologi dalam Registrasi Kanker Berbasis Organ Tertentu, Angka Kejadian, dan Frekuensi Kanker Payudara	17
<i>Evlina Suzanna, Pradnya Sri Rahayu, Ester Marini Lubis</i>	
BAB 5. Memahami Proses Karsinogenesis Kanker Payudara	29
<i>Ahmad Rusdan Handoyo Utomo</i>	
BAB 6. Faktor-Faktor Risiko Nongenetik Kanker Payudara dan Gaya Hidup yang Dianjurkan Bagi Survivor Kanker Payudara	44
<i>Abdul Rachman, Farida Briani Sobri</i>	
BAB 7. Kanker Payudara Hereditas	57
<i>Joanne Ngeow</i>	
BAB 8. Subtipe Kanker Payudara Berdasarkan Klasifikasi Molekuler dan Manfaatnya Bagi Klinisi	69
<i>Yohana Azhar, Farida Briani Sobri, Yan Wisnu Prajoko</i>	
BAB 9. Pemeriksaan Fisik Payudara	77
<i>Zafiral Azdi Albar, Farida Briani Sobri</i>	
BAB 10. Peran Pemeriksaan Radiologi untuk Deteksi Dini dan Diagnosis Kanker Payudara	83
<i>Mulawan Umar, Rumuat Samuel Wullul</i>	
BAB 11. Biopsi Tumor Payudara	91
<i>IGN Gunawan Wibisana</i>	
BAB 12. Pemeriksaan Patologi Anatomi dalam Manajemen Kanker Payudara	108
<i>Belhy Suryawathy Hernowo</i>	

Daftar Isi

BAB 13. Evaluasi Metastasis Sebelum dan Setelah Terapi pada Pasien Kanker Payudara	115
<i>Dedy Hermansyah</i>	
BAB 14. Manajemen Operatif Kanker Payudara	125
<i>Farida Briani Sobri, Yohana Azhar</i>	
BAB 15. Biopsi Kelenjar Getah Bening Sentinel pada Kanker Payudara	144
<i>Sim Yi Rong, Ong Kong Wee</i>	
BAB 16. Operasi Onkoplasti dan Rekonstruksi pada Payudara	160
<i>Veronique K. Tan, Manzhi Wong</i>	
BAB 17. Terapi Sistemik Kanker Payudara dengan Reseptor Hormon Positif	186
<i>Farida Briani Sobri</i>	
BAB 18. Terapi Sistemik pada Kanker Payudara Subtipe HER2+	199
<i>Yan Wisnu Prajoko, Farida Briani Sobri, Yohana Azhar</i>	
BAB 19. Manajemen Terapi Kanker Payudara Triple Negative	208
<i>Rony Rustam, Andhika Rachman</i>	
BAB 20. Imunoterapi Untuk Kanker Payudara	219
<i>Liawaty Ho</i>	
BAB 21. Peran Radioterapi dalam Tata Laksana Kanker Payudara	227
<i>Gregorius Ben Prajogi, Henry Kodrat, Angela Giselyania</i>	
BAB 22. Rehabilitasi Disabilitas pada Kanker Payudara	237
<i>Siti Annisa Nuhonni, Indriani, Kumara Bhakti Hera</i>	
BAB 23. Peranan Palliative Care pada Pasien Kanker Payudara	244
<i>Maria A. Witjaksono</i>	
BAB 24. Beberapa Aspek Dalam Neoplasma Payudara	257
<i>Mochamad Bachtiar Budianto, M. Yadi Permana, Manik Yuniawaty, Yohana Azhar, IGN Gunawan Wibisana</i>	
BAB 25. Karsinoma In Situ	280
<i>Farida Briani Sobri, IGN Gunawan Wibisana, Primariadewi Rustamadji</i>	
BAB 26. Kehamilan dan Kanker Payudara	293
<i>Yohana Azhar, Farida Briani Sobri</i>	
BAB 27. Preservasi Fertilitas pada Pasien Kanker Payudara	301
<i>Budi Wiweko, Achmad Kemal Harzif, Mila Maidarti, Gita Pratama, Melisa Silvia</i>	
Lampiran	313
Indeks	323

BAB 1

Situasi Kanker Payudara di Indonesia dan Upaya Pengendaliannya

Mugi Wahidin, Niken Wastu Palupi, Lily S. Sulistyowati
Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
Kementerian Kesehatan RI

SITUASI KANKER PAYUDARA DI DUNIA DAN INDONESIA

Kanker menjadi penyebab kematian yang utama, yaitu sebesar 13% dari seluruh penyebab kematian yang ada. Setiap tahun, 14 juta orang di seluruh dunia terkena kanker dan 8,2 juta di antaranya meninggal akibat kanker.¹ Jika tidak dilakukan tindakan pengendalian yang memadai, maka pada tahun 2030 diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta di antaranya meninggal. Hal ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang.²

Kanker payudara merupakan kanker dengan jumlah tertinggi pada perempuan di dunia. Berdasarkan estimasi *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, kasus baru (insiden) kanker payudara adalah sebesar 43,1 per 100.000 perempuan, dengan angka kematian sebesar 12,9 per 100.000 perempuan. Angka ini lebih tinggi dari estimasi tahun 2008, yaitu insiden sebesar 39 per 100.000 perempuan dan angka kematian sebesar 13 per 100.000 perempuan.³ Estimasi insiden kanker di Indonesia tahun 2012 adalah 134 per 100.000 penduduk. Kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak, baik pada perempuan saja maupun pada seluruh populasi (laki-laki dan perempuan) di Indonesia, dengan estimasi insiden 40,3 per 100.000 perempuan

atau 48.998 kasus baru per tahun. Angka ini merupakan 30,5% dari seluruh jenis kanker pada perempuan atau 16,4% dari seluruh jenis kanker pada laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti ada 6 kasus kanker payudara setiap jam di Indonesia.⁴ Angka insiden ini meningkat dari estimasi tahun 2008, yaitu sebesar 36 per 100.000 perempuan, sementara angka kematian sebesar 16,6 per 100.000 perempuan atau sebanyak 19.750 orang, atau rata-rata 2 orang meninggal setiap jam di Indonesia akibat kanker payudara.³

Di Indonesia, kanker menjadi penyebab kematian ke-7, sebesar 5,7% dari seluruh penyebab kematian, setelah stroke, tuberkulosis, hipertensi, cedera, perinatal, dan diabetes melitus.⁵ Angka kesakitan (prevalensi) kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1.000 penduduk.⁶

Kanker payudara merupakan jenis kanker terbanyak pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh rumah sakit (RS) di Indonesia, dengan jumlah pasien sebanyak 12.014 orang atau 28,7% dari seluruh jenis kanker. Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004, kasus kanker rawat inap di seluruh RS di Indonesia tercatat 5.207 kasus, kemudian tahun 2005 menjadi 7.850 kasus, tahun 2006 menjadi 8.328 kasus, tahun 2007 8.277 kasus, tahun 2008 menjadi 8.082 kasus, dan tahun

Insiden kanker payudara di Jakarta tahun 2005–2007 sedikit lebih rendah dari estimasi angka nasional, yaitu sebesar 15,58 per 100.000 perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh belum semua data tercatat di registrasi kanker. Kanker payudara merupakan kanker tertinggi pada perempuan di DKI Jakarta.⁸

Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) tahun 2014, total pembiayaan pengobatan kanker sebesar 2,051 triliun rupiah, dengan jumlah kasus sebanyak 894.487. Mahalnya biaya pengobatan kanker menempati urutan ke-3, hanya didahului oleh penyakit jantung dan gagal ginjal. Pada tahun 2015 sampai triwulan III, pembiayaan kanker sebesar 1,318 triliun rupiah dengan jumlah kasus sebanyak 724.636.⁹

UPAYA PENGENDALIAN KANKER PAYUDARA

Pengendalian penyakit kanker merupakan salah satu komitmen global, regional, maupun nasional. Di tingkat global, *World Health Organization (WHO)* telah menerbitkan Resolusi *World Health Assembly (WHA)* Nomor 58.22 tahun 2005 dalam pencegahan dan pengendalian kanker. Selain itu, dalam *United Nations (UN) Summit 2011*, ditetapkan deklarasi politik untuk melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM), termasuk kanker. Di negara-negara *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)*, pengendalian kanker juga menjadi komitmen bersama yang dikomunikasikan bersama dalam *ASEAN Task Force on Non-Communicable Disease*.

Upaya pengendalian kanker di Indonesia juga telah menjadi prioritas di Kementerian Kesehatan dan akan terus diperkuat. Upaya yang telah dilakukan bermula dari pencegahan, deteksi dini (skrining), diagnosis dan pengobatan, hingga perawatan paliatif, termasuk juga riset/penelitian, surveilans, dan dukungan bagi pasien/survivor kanker. Pengendalian dilakukan untuk semua jenis kanker, tetapi dilakukan secara bertahap sesuai dengan besaran masalah, dengan mengutamakan upaya pencegahan dan deteksi dini, sesuai dengan sumber daya yang

Kanker payudara merupakan salah satu prioritas dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia. Upaya pencegahan dilakukan melalui kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM, dengan kegiatan promosi dan konseling, termasuk tentang kanker payudara. Sampai 2015, telah terdapat lebih dari 15.000 Posbindu di Indonesia. Sementara itu, upaya pengendalian faktor risiko dilakukan melalui kampanye dan promosi kesehatan, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar masyarakat mempunyai gaya hidup sehat dengan perilaku CERDIK. CERDIK berarti Cek kesehatan secara berkala (Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara secara Klinis (SADANIS)), Enyahkan asap rokok, Diet gizi sehat seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres.

Upaya berikutnya adalah deteksi dini (skrining) dengan dua metode. Pertama SADANIS oleh petugas kesehatan terlatih. Kedua, mengampanyekan dan mengajarkan SADARI. Program deteksi dini ini dilaksanakan oleh petugas kesehatan terlatih di puskesmas. Jika ditemukan kelainan, maka pasien akan dirujuk ke rumah sakit untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan dan deteksi dini pasif. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan lanjutan dibedakan berdasarkan usia pasien. Ultrasonografi (USG) payudara digunakan untuk perempuan berusia <40 tahun, sementara pemeriksaan mammografi digunakan untuk perempuan berusia ≥40 tahun.¹¹ Di puskesmas, program ini diintegrasikan dengan deteksi dini kanker rahim dengan dua metode, yaitu inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) atau metode *Pap smear*. Kegiatan tersebut dikembangkan secara bertahap mulai tahun 2007. Deteksi dini kanker payudara dan leher rahim telah ditetapkan menjadi program nasional oleh ibu negara (Ibu Ani Yudhoyono) pada tanggal 21 April 2008 dan diperkuat kembali oleh ibu negara pemerintahan selanjutnya (Ibu Iriana Jokowi) pada tanggal 21 April 2015.

Program prioritas Kementerian Kesehatan yaitu promotif dan preventif

kesadaran masyarakat dalam pencegahan kanker. Regulasi untuk penanggulangan kanker telah diterbitkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Selain itu, penanggulangan kanker telah menjadi program dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015–2019 Kementerian Kesehatan. Dalam Renstra tersebut, ditargetkan jumlah perempuan yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADANIS dan kanker leher rahim dengan metode IVA di puskesmas oleh tenaga kesehatan terlatih. Program akan terus diperkuat untuk mencapai tujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara dan leher rahim.

Keberhasilan program pencegahan dan pengendalian kanker didukung dengan melibatkan semua unsur dengan lintas program dan sektor pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), perguruan tinggi, dan masyarakat. Dukungan dari semua pihak sangat diharapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit kanker. Dengan demikian, harapan hidup pasien kanker dapat meningkat sembari menurunkan angka kematian akibat kanker.

Tabel 1.1. Mitra Kementerian Kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian kanker

Mitra	Organisasi
Lintas sektor	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Dalam Negeri • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pembangunan Keluarga • Kementerian Agama • Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) • Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Kerja (OASE-KK)
Organisasi profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Perhimpunan Onkologi Indonesia (POI) • Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) • Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI) • Perhimpunan Onkologi Radiasi Indonesia (PORI) • Perhimpunan Dokter Spesialis Radiologi Indonesia (PDSRI) • Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) • Ikatan Ahli Patologi Indonesia (IAPI) • Jaringan Nasional Pelatih Klinis (JNPK) • Ikatan Bidan Indonesia (IBI).
Lembaga swadaya masyarakat (LSM)	<ul style="list-style-type: none"> • Yayasan Kanker Indonesia (YKI) • Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) • Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) • <i>Cancer Information & Support Centre</i> (CISC) • Yayasan Kanker Payudara Jakarta (YKPI) • <i>Female Cancer Program</i> (FCP) • Jhpigo (aliansi dari John Hopkins University).

REFERENSI

1. World Health Organization (WHO). Media Centre/Fact Sheets. 2015.
2. Union for International Cancer Control/UICC. 2009.
3. International Agency for Research on Cancer (IARC). Globocan 2008; Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide. Lyon. 2008.
4. International Agency for Research on Cancer (IARC). Globocan 2008; Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide. Lyon; 2012.
5. Departemen Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar 2008. Jakarta; 2008.
6. Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta; 2013.
7. Departemen Kesehatan RI. Statistik morbiditas dan mortalitas di rumah sakit; 2005-2010.
8. Departemen Kesehatan RI, Registrasi Kanker di DKI Jakarta tahun 2005-2007. Jakarta; 2010.
9. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Pembiayaan Kesehatan 2014 dan 2015. Jakarta; 2016.
10. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kanker. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2007.
11. Departemen Kesehatan RI. Pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2010.

INTI SARI

1. Kanker payudara merupakan salah satu kanker dengan insiden tertinggi di Indonesia.
2. Program Kementerian Kesehatan diprioritaskan pada program promotif dan preventif. Kegiatan promotif kanker payudara adalah gaya hidup sehat dengan perilaku CERDIK, sedangkan kegiatan preventif dilakukan melalui SADARI setiap bulan dan SADANIS oleh petugas kesehatan terlatih.
3. Pelaksanaan deteksi dini dilakukan secara terintegrasi dengan program lainnya, seperti program deteksi dini kanker leher rahim, infeksi menular seksual, dan keluarga berencana.
4. Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan kanker sangat diperlukan, salah satunya dengan peningkatan pengetahuan, melalui buku, media elektronik, dan lain-lain. Dengan peningkatan pengetahuan tersebut, pemahaman masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker akan serta-merta meningkat.